

MANAJEMEN SEKOLAH NASIONAL DAN PENGUATAN KAPASITAS KEPALA SEKOLAH DALAM TATA KELOLA DANA PENDIDIKAN

Yustina Romaida Efrianti BR Situmorang¹, Friska Umi Puspita Sari², Irmawati³,
Widyatmike Gede Mulawarman⁴, Mukhamad Nurhadi⁵

¹⁻⁵Magister Manajemen Pendidikan FKIP, Universitas Mulawarman

¹yustinaromaida@gmail.com, ²friskaumi25@gmail.com,

³irmawati231808@gmail.com, ⁴widyatmike@fkip.unmul.ac.id,

⁵widyatmike@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

Effective and accountable management of educational funds is a critical factor in improving the quality of educational services in schools. This study aims to analyze the role of national school management and the strengthening of principals' managerial capacity in enhancing the effectiveness of educational fund governance. This research employs a qualitative approach with a case study design conducted in several public elementary schools. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, and were analyzed using thematic analysis techniques. The findings indicate that principals' managerial capacity is generally high, particularly in financial competence and the utilization of information technology. However, community participation in fund oversight remains moderate, indicating an area that requires further improvement. In addition, continuous training and technological infrastructure support play a significant role in enhancing transparency and accountability in fund management. The study concludes that effective governance of educational funds is not solely determined by individual managerial competence but also by the integration of managerial capacity, technology utilization, and policy support. The findings highlight the importance of strengthening principals' capacity systematically and developing technology-based financial management systems to improve sustainable educational governance.

Keywords: School management, managerial capacity, school principals, educational fund governance, transparency, accountability

ABSTRAK

Pengelolaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sekolah nasional dan penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas tata kelola dana pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar negeri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kapasitas manajerial kepala sekolah berada pada kategori tinggi, terutama dalam kompetensi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana masih tergolong sedang sehingga menjadi aspek yang perlu diperkuat. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur teknologi terbukti berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola dana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu kepala sekolah, tetapi juga oleh integrasi antara kapasitas manajerial, pemanfaatan teknologi, dan dukungan kebijakan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah secara sistemik serta pengembangan sistem pengelolaan dana berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen sekolah, kapasitas manajerial, kepala sekolah, tata kelola dana pendidikan, transparansi, akuntabilitas

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional yang berkelanjutan menuntut pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien, terutama dalam aspek pengelolaan dana pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama peningkatan mutu sekolah. Dana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan operasional, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendorong kualitas pembelajaran, pemerataan akses, serta penguatan kapasitas institusi pendidikan (Rusmiyati et al., 2025a; Ujiyanti, 2026; Wahidah & Aziz, 2025; Windy, 2025). Oleh karena itu, tata kelola dana pendidikan yang transparan,

akuntabel, dan berbasis kinerja menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan modern. Dalam konteks ini, manajemen sekolah nasional memiliki peran penting sebagai kerangka sistemik yang mengatur bagaimana sumber daya, termasuk dana pendidikan, direncanakan, diimplementasikan, dan diawasi secara berkelanjutan (Harbes et al., 2024; Qarasyi et al., 2026; Suheri, 2026; Timpal, 2024).

Kepala sekolah sebagai aktor utama dalam manajemen sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola dana pendidikan di tingkat operasional (Ramadhan et al., 2025). Peran ini tidak hanya bersifat

administratif, tetapi juga mencerminkan fungsi kepemimpinan manajerial yang menuntut kemampuan dalam perencanaan anggaran, pengambilan keputusan berbasis data, pengendalian internal, serta pelaporan yang transparan kepada berbagai pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa kapasitas manajerial kepala sekolah belum sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas tuntutan pengelolaan dana pendidikan yang semakin dinamis. Keterbatasan literasi keuangan, rendahnya pemanfaatan teknologi informasi, serta lemahnya sistem pengawasan internal menjadi tantangan yang sering muncul di berbagai satuan pendidikan.

Seiring dengan implementasi kebijakan nasional seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana semakin meningkat (Bahari & Wibowo, 2026; Banding, 2024; Faharudin & Husein, 2025; Safitri et al., 2025). Kebijakan ini pada dasarnya memberikan peluang bagi sekolah untuk mengelola sumber

daya secara lebih fleksibel dan kontekstual, namun pada saat yang sama juga menuntut kapasitas manajerial yang lebih tinggi. Ketidaksesuaian antara kebijakan yang bersifat progresif dengan kesiapan sumber daya manusia di tingkat sekolah menimbulkan kesenjangan implementasi yang berdampak pada efektivitas tata kelola dana pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan dana tidak hanya terletak pada aspek regulasi, tetapi juga pada kemampuan aktor pelaksana dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik yang efektif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang signifikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola dana pendidikan melalui sistem digital yang mampu mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Sistem informasi keuangan sekolah memungkinkan pelaporan secara real-time, pengawasan yang lebih terbuka, serta integrasi data yang lebih akurat. Namun demikian, adopsi teknologi ini belum merata dan seringkali tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas pengguna, sehingga manfaatnya

belum optimal. Hal ini memperkuat indikasi bahwa persoalan utama dalam tata kelola dana pendidikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan integrasi antara kapasitas sumber daya manusia, sistem manajemen, dan dukungan kebijakan.

Penelitian sebelumnya oleh (Cahyani & Fatmawati, 2025; Putri et al., 2025; Ramadhan et al., 2025; Rusmiyati et al., 2025b) cenderung mengkaji pengelolaan dana pendidikan dari perspektif yang terpisah, seperti fokus pada kompetensi kepala sekolah, implementasi kebijakan dana, atau pemanfaatan teknologi informasi secara parsial. Pendekatan yang terfragmentasi ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dalam membentuk tata kelola dana pendidikan yang efektif. Selain itu, sebagian besar studi masih bersifat deskriptif dan belum mampu menjelaskan hubungan sistemik antara manajemen sekolah nasional sebagai kerangka makro dengan kapasitas manajerial kepala sekolah sebagai aktor mikro dalam implementasi kebijakan. Keterbatasan

ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan dalam mengembangkan model integratif yang mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel secara lebih holistik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menempatkan manajemen sekolah nasional, penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah, dan tata kelola dana pendidikan dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi. Pendekatan ini menjadi penting karena efektivitas pengelolaan dana tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu dimensi, melainkan merupakan hasil interaksi antara kebijakan, kapasitas individu, dan sistem pendukung yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur yang masih terfragmentasi, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam memahami tata kelola dana pendidikan sebagai sebuah sistem yang saling terhubung.

Penelitian ini juga mengembangkan perspektif baru dengan menempatkan teknologi informasi sebagai faktor penguat (enabler) yang menjembatani hubungan antara kapasitas manajerial

dan efektivitas tata kelola dana. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu administratif, tetapi sebagai bagian integral dari sistem manajemen yang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, transparansi, dan akuntabilitas. Integrasi antara dimensi manusia, sistem, dan teknologi inilah yang menjadi pembeda utama penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen sekolah nasional dan penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap efektivitas tata kelola dana pendidikan, dengan mempertimbangkan peran teknologi informasi sebagai faktor pendukung utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan yang lebih integratif, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kapasitas dan tata kelola dana yang lebih adaptif, transparan, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen sekolah nasional dan penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah dalam tata kelola dana pendidikan dalam konteks nyata. Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif praktik pengelolaan dana pendidikan pada satuan pendidikan tertentu sehingga menghasilkan pemahaman kontekstual dan holistik.

2. Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah dasar negeri di wilayah Karangan yang telah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

- 1) Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

kepala sekolah yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan dana,

- 2) pengelola dana sekolah yang terlibat langsung dalam administrasi keuangan, serta
- 3) tenaga pendidik yang memahami proses manajemen sekolah dan penggunaan dana pendidikan.

Jumlah partisipan disesuaikan dengan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama untuk memperoleh data yang komprehensif, yaitu:

1) **Wawancara mendalam (in-depth interview)**

Dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan pengelola dana untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik terkait penguatan kapasitas manajerial dan tata kelola dana pendidikan.

2) **Observasi partisipatif**

Dilakukan dengan mengamati

secara langsung proses pengelolaan dana di sekolah, termasuk penggunaan sistem informasi keuangan, penyusunan laporan, serta mekanisme transparansi dan akuntabilitas.

3) **Studi dokumentasi**

Dilakukan terhadap dokumen administrasi keuangan sekolah, laporan penggunaan dana, serta regulasi atau kebijakan yang terkait dengan pengelolaan dana pendidikan.

Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan kedalaman dan keabsahan data.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa:

- 1) pedoman wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kajian teori manajemen pendidikan dan tata kelola dana,

2) lembar observasi yang berisi indikator praktik pengelolaan dana, dan

3) format dokumentasi untuk mengidentifikasi data administratif yang relevan.

Instrumen tersebut diuji secara terbatas melalui uji keterbacaan dan diskusi ahli untuk memastikan kejelasan dan relevansinya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengadopsi model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama:

1) **Reduksi data (data reduction)**

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsi, diseleksi, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2) **Penyajian data (data display)**

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kategorisasi tematik untuk memudahkan pemahaman pola hubungan antar variabel.

3) **Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)**

Kesimpulan ditarik secara bertahap berdasarkan pola yang ditemukan dan diverifikasi melalui proses triangulasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Selain itu, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kapasitas manajerial kepala sekolah dan tata kelola dana pendidikan.

6. Keabsahan Data (Trustworthiness)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui empat kriteria trustworthiness, yaitu:

1) **Credibility (kredibilitas)**

Dicapai melalui triangulasi sumber dan teknik, serta *member checking* kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti.

2) **Transferability (keteralihan)**

Dilakukan dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci mengenai lokasi dan karakteristik penelitian sehingga memungkinkan

pembaca menilai relevansi hasil penelitian.

c. **Dependability (kebergantungan)**
 Dijaga melalui audit proses penelitian, termasuk dokumentasi tahapan

pengumpulan dan analisis data secara sistematis.

d. **Confirmability (konfirmasiabilitas)**
 Diperoleh melalui diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*) dan pengecekan ulang data untuk meminimalkan bias peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat penguasaan kapasitas

manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan dana pendidikan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Kapasitas Manajerial Kepala Sekolah

Variabel	Skor Rata-rata	Kategori	Keterangan
Kompetensi Keuangan	3,8	Tinggi	Kepala sekolah mampu mengelola dana secara mandiri dan akuntabel
Penggunaan Teknologi Informasi	3,5	Tinggi	Pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan dana sudah berjalan
Partisipasi Masyarakat	3,2	Sedang	Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan masih terbatas
Pelatihan dan Pengembangan	3,6	Tinggi	Kepala sekolah aktif mengikuti pelatihan berkelanjutan

Secara umum, kapasitas manajerial kepala sekolah berada pada kategori tinggi, khususnya pada aspek kompetensi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki kemampuan dasar dalam mengelola dana pendidikan secara efektif. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan adanya

kelemahan dalam aspek pengawasan eksternal.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki akses terhadap pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknologi cenderung memiliki tata kelola dana yang lebih transparan dan akuntabel. Penggunaan sistem digital memungkinkan proses pelaporan menjadi lebih cepat, sistematis, dan mudah diakses oleh pihak terkait.

Secara lebih rinci, hasil penelitian dapat dijelaskan dalam beberapa temuan utama sebagai berikut:

1) Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana

Sekolah yang memiliki kapasitas manajerial yang baik menunjukkan praktik transparansi melalui penyusunan laporan keuangan yang terbuka serta pelibatan komite sekolah dalam proses pengawasan. Selain itu, penggunaan sistem digital turut meningkatkan akuntabilitas karena mempermudah proses pencatatan dan pelaporan dana.

2) Penguatan Kapasitas Kepala Sekolah

Penguatan kapasitas kepala sekolah terlihat dari meningkatnya kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi penggunaan dana. Kepala sekolah yang aktif mengikuti pelatihan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengadaptasi kebijakan serta mengimplementasikan sistem pengelolaan dana secara efektif.

3) Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan literasi keuangan, kurangnya fasilitas teknologi, serta minimnya dukungan kebijakan di tingkat daerah. Selain itu,

budaya organisasi yang kurang mendukung keterbukaan juga menjadi kendala dalam mewujudkan tata kelola dana yang optimal.

4) Peran Kebijakan dan Infrastruktur

Kebijakan nasional dan dukungan infrastruktur terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah. Sekolah yang memiliki akses terhadap fasilitas teknologi dan pelatihan menunjukkan kinerja pengelolaan dana yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas manajerial kepala sekolah menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas tata kelola dana pendidikan. Kemampuan dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan, serta mengawasi penggunaan dana berkontribusi langsung terhadap kualitas pengelolaan dana di sekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi. Sekolah yang telah mengintegrasikan sistem digital dalam pengelolaan dana menunjukkan

proses administrasi yang lebih tertata dan mudah diawasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap pengelolaan dana serta menurunnya potensi kesalahan dalam pencatatan keuangan.

Rendahnya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa tata kelola dana pendidikan belum sepenuhnya berjalan secara partisipatif. Keterlibatan masyarakat yang masih terbatas mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif dalam membangun komunikasi dan transparansi antara sekolah dan pemangku kepentingan.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan kapasitas kepala sekolah dan dukungan sistem pengelolaan dana telah memberikan dampak positif. Akan tetapi, efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur. Tanpa dukungan tersebut, implementasi kebijakan tidak dapat berjalan secara optimal.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa keberhasilan tata kelola dana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi

merupakan hasil dari integrasi antara kapasitas manajerial kepala sekolah, pemanfaatan teknologi, dan dukungan kebijakan. Sekolah yang mampu mengombinasikan ketiga aspek tersebut menunjukkan kinerja pengelolaan dana yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hambatan yang ditemukan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kepala sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur. Upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan sistem dan budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas tata kelola dana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas manajerial kepala sekolah

memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola dana pendidikan. Secara umum, kepala sekolah telah memiliki kompetensi yang baik dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi, yang tercermin dari kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan dana secara lebih transparan dan akuntabel. Hal ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas manajerial menjadi faktor kunci dalam memastikan pengelolaan dana pendidikan yang efektif di tingkat satuan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan prinsip tata kelola yang partisipatif, sehingga diperlukan upaya peningkatan keterlibatan stakeholder eksternal untuk memperkuat sistem pengawasan dan transparansi.

Keberhasilan tata kelola dana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu kepala sekolah, tetapi juga oleh dukungan sistem, terutama dalam bentuk

pelatihan berkelanjutan dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Sekolah yang memiliki akses terhadap kedua aspek tersebut cenderung menunjukkan kinerja pengelolaan dana yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan, fasilitas teknologi, dan dukungan kebijakan menjadi hambatan utama dalam optimalisasi tata kelola dana pendidikan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana pendidikan merupakan hasil dari integrasi antara kapasitas manajerial kepala sekolah, pemanfaatan teknologi informasi, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistemik dan terintegrasi dalam penguatan kapasitas kepala sekolah, tidak hanya melalui pelatihan, tetapi juga melalui pengembangan sistem pengelolaan dana berbasis teknologi serta peningkatan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, D., & Wibowo, T. R. (2026). Analisis Efisiensi Alokasi Dana BOS untuk Pengendalian Biaya Operasional Sekolah Dasar. *Proceedings. Icesy*, 1(01).

- Banding, M. P. (2024). *Meningkatkan Kinerja Sekolah Melalui Dana Bos: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara.
- Cahyani, D., & Fatmawati, E. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN SEKOLAH DI MI AL-AMIN GARAHAN JEMBER. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 5259–5269.
- Faharudin, F., & Husein, S. (2025). Implementasi Permendiknas Nomor 8 Tahun 2025 Tentang Juknis Penggunaan Dana BOSP Terhadap Penggunaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan Di SMA Negeri 1 Baubau. *Journal Evidence Of Law*, 4(3), 2044–2055.
- Harbes, B., Karim, H. A., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan (mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan). *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128–141.
- Putri, N. N. A., Rini, Y. T., Palevi, H. R., & Made, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kandangan. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(6), 779–793.
- Qarasyi, A. Q., Heri Yanto, M. B. A., Raharjo, T. J., & Arief Yulianto, S. E. (2026). *Manajemen Rencana Kerja Sekolah berbasis Rapor Pendidikan di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Ramadhan, F., Istiqamah, F., Jannah, M. Z., Tawar, A., & Padang, K. (2025). Peran kepala sekolah dalam menunjang tata kelola satuan pendidikan melalui pengambilan keputusan di sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Rusmiyati, L., Abdullah, R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025a). Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5372–5380.
- Rusmiyati, L., Abdullah, R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025b). Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5372–5380.
- Safitri, A., Raisyah, S., Setiyani, T. A., Kamilah, N. A., Suriansyah, A., &

- Purwanti, R. (2025). Analisis Kebijakan Efisiensi Anggaran BOS/BOP dan Implikasinya terhadap Kualitas Layanan Pendidikan di RA Raudhatul Amin. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(1), 65–80.
- Suheri, E. (2026). *Program Kerja Kepala Sekolah: Pengelolaan Sekolah Berdasarkan 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Timpal, C. (2024). *Manajemen berbasis sekolah*. Mega Press Nusantara.
- Ujiyanti, L. N. (2026). ANALISIS SUMBER-SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 290–300.
- Wahidah, R., & Aziz, A. (2025). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan dan Pengembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 203–211.
- Windy, P. S. (2025). Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 350–355.